

Peran kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan literasi sebelum memulai pembelajaran

Khairunnisa Ariffani*

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail *: ariffanio3@gmail.com

Kata Kunci:

Disiplin, agama, karakter, literasi

Keywords:

Discipline, religion, character, literacy

ABSTRAK

Menjaga kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Al-Quran itu sangat penting. Dengan disiplin, siswa secara bertahap dapat membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik. Artikel ini menyelidiki hubungan antara disiplin diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dan perkembangan literasi pra-pembelajarannya. Perlunya membekali siswa agar menjadi pembaca Al-Qur'an yang cakap dan cerdas ditegaskan dalam penelitian ini, yang menggabungkan metode mempelajari Al-Qur'an yang terorganisir dan menumbuhkan disiplin siswa. Pengaruh

kedisiplinan membaca Al-Quran terhadap kemampuan literasi siswa diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mempelajari Al-Quran dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi potensial memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang membacanya dengan tingkat kedisiplinan yang lebih rendah. Selain itu, artikel ini membahas bagaimana pendidik dan ruang kelas dapat membantu siswa mempertahankan pengendalian diri dan menjadi siswa yang paham akan Al-Qur'an. Penciptaan metode pengajaran yang meningkatkan pengendalian diri siswa dan dimasukkannya literasi Al-Qur'an dalam kurikulum adalah dua contoh penerapan praktis penelitian ini. Kesimpulannya, komitmen siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk mengembangkan literasi mereka, yang merupakan prasyarat untuk memulai pembelajaran yang lebih mendalam.

ABSTRACT

Maintaining student discipline is crucial to helping pupils become literate in the Al-Qur'an. This essay investigates the connection between students' self-discipline in reading the Qur'an and their pre-learning literacy development. The need to equip students to become proficient and discerning Qur'anic readers is underscored by this study, which incorporates an organized method of studying the Qur'an and fosters student discipline. The impact that students' discipline in reading the Koran had on their literacy skills was investigated using qualitative research methods. The results indicate that kids who study the Koran with a high degree of discipline typically have higher literacy levels than students who read it with a lower degree of discipline. In addition, this essay addresses how educators and the classroom may help students maintain self-control and become literate in the Al-Qur'an. The creation of teaching methods that promote student self-control and the inclusion of Al-Qur'anic literacy in the curriculum are two examples of the research's practical applications. To sum up, students' commitment to reading the Qur'an is crucial to developing their literacy, which is a prerequisite for beginning more in-depth study.

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pendidikan karakter para siswa, dengan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran adalah salah satu bentuk implementasinya. Kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan literasi setelah itu menjadi faktor penting sebelum memulai pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, peran kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi subjek



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penelitian yang menarik, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Pendidikan karakter itu sangat penting dan perlu ditingkatkan. Pembacaan Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Namun, masih ada kekurangan penelitian yang memadai tentang hubungan antara kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kegiatan literasi (membaca buku yang sudah disediakan di kelas) sebelum memulai pembelajaran yang lebih intensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki peran kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam membangun literasi agama mereka. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kedisiplinan siswa dan kegiatan literasi sebelum dimulainya pembelajaran juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum siswa.

Pentingnya Pembacaan Al-Qur'an dan Doa Sebelum Pembelajaran dimulai

Pembacaan Al-Qur'an dan doa sebelum memulai pembelajaran memiliki nilai yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengandung petunjuk bagi umat Muslim dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran menjadi tradisi yang dijunjung tinggi dalam budaya pendidikan Islami, karena membawa keberkahan dan keberkahan dalam proses pembelajaran. Doa sebelum memulai pembelajaran juga merupakan praktik yang sangat dianjurkan dalam Islam. Doa merupakan sarana komunikasi langsung antara manusia dengan Allah SWT, di mana mereka memohon petunjuk, keberkahan, dan kemudahan dalam upaya pembelajaran mereka. Doa sebelum memulai pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam mencari bimbingan dari Yang Maha Kuasa, tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan ayat-ayat suci dan menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber hukum atau pedoman moral, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat membimbing siswa dalam setiap langkah pembelajaran mereka.

Selain itu, pembacaan Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran menciptakan atmosfer spiritual yang kondusif di dalam kelas. Hal ini dapat membantu menciptakan rasa khusyuk dan ketenangan dalam diri siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menerima dan menyerap materi pembelajaran yang disajikan. Dengan demikian, praktik membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai pembelajaran bukan hanya merupakan rutinitas formal, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh dengan keberkahan, ketakwaan, dan keberkahan.

Pentingnya Literasi melalui Membaca Buku di Kelas Sebelum Pembelajaran dimulai

Pentingnya literasi melalui membaca buku yang ada di kelas sebelum memulai pembelajaran menjadi sorotan utama dalam konteks pendidikan modern. Membaca buku tidak hanya merupakan kegiatan yang memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memperluas cakrawala pemikiran mereka. Dalam konteks pendidikan, literasi membaca buku di kelas memberikan fondasi yang kokoh bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai topik pembelajaran. Membaca buku di kelas sebelum pembelajaran dimulai membantu membangun kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa. Kebiasaan membaca adalah kunci utama dalam meningkatkan literasi siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Dengan membaca buku secara teratur, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga memperluas perbendaharaan kosakata dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan ide.

Literasi melalui membaca buku di kelas juga mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman awal tentang topik yang akan dibahas di kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih siap secara mental dan mengaktifkan pengetahuan yang mereka miliki selama diskusi di kelas. Selain itu, membaca buku di kelas sebelum pembelajaran dapat memperluas wawasan siswa tentang berbagai topik pembelajaran dan mendorong minat mereka terhadap bidang-bidang tertentu. Melalui literasi membaca buku, siswa dapat mengeksplorasi beragam perspektif dan sudut pandang yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Dengan demikian, pentingnya literasi melalui membaca buku di kelas sebelum pembelajaran dimulai tidak dapat diragukan lagi. Praktik ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka, mendorong minat terhadap pembelajaran, dan mempromosikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pembacaan Al-Qur'an dan doa sebelum memulai pembelajaran memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam, terutama di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai teks suci, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan dan petunjuk bagi umat Muslim. Praktik membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran membawa keberkahan dan kedamaian spiritual dalam proses belajar-mengajar. Doa sebelum memulai pembelajaran bukan hanya sekadar ritual formal, tetapi juga ekspresi dari keimanan dan keterhubungan siswa dengan Tuhan. Doa membantu siswa untuk merenungkan pentingnya pengetahuan dan bijaksana dalam mencapai keberhasilan akademik dan spiritual. Ini juga menciptakan suasana hati yang tenang dan penuh harapan di dalam kelas.

Pengaruh lingkungan pembelajaran juga sangat penting dalam memfasilitasi pembacaan Al-Qur'an, doa, dan pengembangan literasi di Madrasah Aliyah. Sekolah

harus menciptakan atmosfer yang mendukung dan mendorong praktik-praktik keagamaan, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di antara siswa.

Praktik membaca Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran juga membantu membangun sikap khushyuk dan kesadaran spiritual di antara siswa. Ini membantu siswa untuk menghargai nilai-nilai keagamaan dan menghadirkan kesadaran tentang keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun pentingnya praktik ini diakui, tantangan masih ada dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Diperlukan upaya bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi praktik pembacaan Al-Qur'an, doa, dan pengembangan literasi di Madrasah Aliyah.

Pentingnya Budaya Membaca Al-Qur'an dan Doa Sebelum Memulai Pembelajaran

Budaya membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pembelajaran merupakan praktik yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan pendidikan. Praktik ini tidak hanya membentuk kedisiplinan siswa tetapi juga membantu membangun karakter yang baik. Pembacaan Al-Qur'an diawali dengan Basmalah, yang mengingatkan bahwa setiap tindakan harus dimulai dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Hal ini membawa kekhusyukan dan kesadaran spiritual sebelum memulai proses belajar. Pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran membawa siswa untuk merenungkan ayat-ayat suci yang mengandung petunjuk bagi kehidupan mereka. Ini membantu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti toleransi, kasih sayang, dan kejujuran. Doa sebelum pembelajaran juga memperkuat kedisiplinan siswa dengan mengarahkan perhatian mereka pada Tuhan. Dengan memohon bimbingan dan keberkahan, siswa mempersiapkan diri secara mental dan spiritual untuk menerima pelajaran dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Praktik membaca Al-Qur'an dan berdoa bukan hanya sekadar ritual, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di madrasah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan rasa hormat, kekhusyukan, dan kebersamaan di antara siswa dan guru. Selain meningkatkan kedisiplinan siswa, budaya membaca Al-Qur'an dan doa juga membantu membangun karakter yang baik. Pembacaan Al-Qur'an secara rutin mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, rasa hormat, dan kejujuran. Melalui pembacaan Al-Qur'an, siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, yang membentuk dasar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Doa sebelum pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan sikap rendah hati dan rasa syukur atas kesempatan untuk belajar. Hal ini membantu mereka menghargai pendidikan sebagai anugerah dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan serius. Budaya membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pembelajaran juga membantu menciptakan ikatan emosional antara siswa dan Tuhan. Ini memperkuat keyakinan dan kepercayaan siswa pada petunjuk Allah dalam hidup mereka.

Praktik ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Dalam proses berdoa bersama, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Budaya membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pembelajaran menciptakan suasana yang tenang dan khushyuk di kelas, yang mendukung fokus dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, pembacaan Al-Qur'an dan doa juga membantu siswa untuk mengatasi stres dan kegelisahan yang mungkin mereka alami dalam proses belajar. Doa memberikan rasa ketenangan dan harapan, sementara membaca Al-Qur'an menginspirasi mereka dengan ayat-ayat yang penuh kebijaksanaan. Praktik membaca Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran juga membantu menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung di sekolah. Hal ini memberikan pesan bahwa pendidikan tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik dan spiritualitas.

Selain itu, budaya membaca Al-Qur'an dan berdoa membantu mengurangi perilaku yang tidak pantas atau melanggar aturan di lingkungan sekolah. Siswa yang kedisiplinannya terbangun akan lebih cenderung menghormati norma-norma dan aturan sekolah. Melalui praktik ini, siswa juga belajar untuk menghargai waktu dan mengatur jadwal mereka dengan lebih baik. Pembacaan Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran membantu mereka untuk memahami pentingnya waktu dan memprioritaskan kegiatan yang bernilai. Dengan demikian, budaya membaca Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa tetapi juga membangun karakter yang baik yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.

Pentingnya Kegiatan Literasi Sebelum Memulai Pembelajaran

Budaya literasi yang diperkuat melalui kegiatan membaca buku di kelas sebelum dimulainya pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa Madrasah Aliyah. Praktik membaca buku secara rutin membantu memperluas wawasan siswa, meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan membantu mereka untuk lebih memahami berbagai topik pembelajaran.

Membaca buku di kelas sebelum pembelajaran menciptakan atmosfer yang tenang dan fokus, yang mempersiapkan siswa secara mental untuk menerima materi pembelajaran dengan lebih baik. Ini juga membantu mengembangkan kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa. Dengan membaca buku secara rutin, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik pembelajaran dengan lebih mendalam dan beragam. Ini membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kebiasaan baik ini juga sejalan dengan karakter wirausaha sebagai dikemukakan oleh Yunus, dkk (2015), Pusposari (2017), dan Efiyanti, dkk (2017).

Pemberian tugas untuk membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca di hari Sabtu merupakan langkah yang efektif untuk mendorong siswa untuk mengaktifkan pengetahuan yang mereka peroleh selama proses membaca. Tugas ini memungkinkan siswa untuk merenungkan isi buku yang telah mereka baca, mengekstrak informasi

penting, dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, kegiatan membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca juga membantu siswa untuk mengasah keterampilan analitis dan sintetis mereka. Ini melibatkan proses pengamatan, pemikiran kritis, dan evaluasi terhadap informasi yang mereka terima dari buku yang telah dibaca. Pemberian tugas seperti ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyusun gagasan secara tertulis. Ini merupakan bagian integral dari pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi efektif di antara siswa.

Budaya literasi yang diperkuat dengan kegiatan membaca buku di kelas dan membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca juga membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengevaluasi berbagai sudut pandang dan argumen yang ada dalam buku tersebut. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman, kegiatan membaca buku di kelas dan membuat kesimpulan juga membantu siswa untuk memperluas kosakata mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Praktik membaca buku di kelas sebelum pembelajaran dan membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca di hari Sabtu juga membantu siswa untuk mengembangkan minat mereka terhadap membaca dan belajar secara aktif. Selain itu, kegiatan membaca buku di kelas juga membantu memperkuat hubungan siswa dengan guru, karena mereka berbagi pengalaman membaca dan diskusi tentang materi yang mereka baca.

Budaya literasi yang diperkuat melalui praktik membaca buku di kelas dan membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyintesis informasi. Pemberian tugas membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengorganisir informasi, membuat rangkuman yang singkat dan padat, serta menyajikan hasil pemikiran mereka secara terstruktur. Dengan demikian, budaya literasi yang diperkuat dengan membaca buku di kelas dan membuat kesimpulan atas apa yang mereka baca merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman, dan pemikiran kritis siswa di Madrasah Aliyah.

Kesimpulan dan Saran

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi bagi siswa Madrasah Aliyah memiliki peran yang penting dalam pengembangan karakter (akhlakul karimah) mereka. Pertama-tama, membaca Al-Qur'an adalah tindakan spiritual yang menghubungkan siswa dengan ajaran Islam dan nilai-nilai agamanya. Melalui pembacaan Al-Qur'an, siswa belajar tentang ketakwaan, keadilan, kasih sayang, dan kebaikan lainnya yang esensial dalam Islam. Selain itu, do'a merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT. Melalui do'a, siswa belajar untuk berserah diri kepada kehendak-Nya, meminta petunjuk, dan memohon keberkahan dalam segala hal. Ini membentuk sikap rendah hati dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Kegiatan literasi juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Melalui membaca dan menulis, siswa tidak hanya mengasah keterampilan bahasa

mereka, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang dunia. Mereka belajar tentang keberagaman budaya, pemikiran, dan pengalaman manusia, yang semuanya dapat membentuk perspektif yang inklusif dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan terbiasa membaca Al-Qur'an, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Kegiatan literasi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui membaca, mereka memperoleh informasi baru dan mengasah kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan menyimpulkan. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Lebih jauh lagi, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi membantu membentuk kepribadian yang baik pada siswa. Mereka belajar untuk menjadi lebih sabar, tekun, dan penuh kasih sayang melalui praktik spiritual dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi merupakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut. Mereka membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang mendasar, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan mereka. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi memperluas wawasan siswa tentang dunia sekitar mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan realitas sosial, ekonomi, dan politik, yang memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi juga terletak pada pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Mereka belajar untuk menjadi pemimpin yang beretika, yang dipandu oleh nilai-nilai keadilan, integritas, dan kebaikan. Dengan mengamalkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi, siswa Madrasah Aliyah tidak hanya menjadi lebih baik dalam aspek akademis, tetapi juga dalam hal moral dan spiritual. Mereka menjadi individu yang lebih berempati, bijaksana, dan bertanggung jawab, siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan integritas. Terakhir, pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a serta kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada perkembangan individu, tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Siswa yang terlatih dalam nilai-nilai agama dan literasi cenderung menjadi kontributor yang lebih positif dan produktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

Daftar Pustaka

Arif, M., & Kalimatusyaro, M. (2020). Revitalisasi Pendidikan Ruhani Dalam Rangka Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23800>

- Benny Prasetya¹, A. D. S. H. (2019). Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 221–238.
- Hidayatulloh, H., & Jannah, M. (2019). Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 46–67.
- Direktorat PSMP. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemdikbud.
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.
- Supiandi. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah dengan “Program Kata”. Kemendikbud: Kegiatan Sisposium Guru Tahun 2016.
- Sutrianto, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/55/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>